

## **Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia**

Betie Febriana\*, Amriyatun\*\*, Luky Winanti\*\*\*, Sandra Amelia\*\*\*\*

\*) Mental Health Nursing Department, Faculty of Nursing, Sultan Agung Islamic University, Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang, 50112, Indonesia.

### **ABSTRAK**

Organisasi merupakan salah satu wadah untuk aktualisasi diri mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa mempunyai tanggungjawab lain sebagai pelajar. Bersatunya peran sebagai pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini membahas mengenai hubungan keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi semester) mahasiswa ilmu keperawatan UI. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Hasil penelitian menyarankan bahwa mahasiswa perlu terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dengan manajemen waktu yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (indeks prestasi semester) mahasiswa ilmu keperawatan UI ( $p$  value = 0,836 dan  $OR = 0,853$ ).

Kata kunci : *keaktifan organisasi, prestasi belajar, indeks prestasi.*

---

**PENDAHULUAN**

Secara umum mahasiswa menyandang tiga fungsi strategis, yaitu sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan, generasi penerus masa depan. Organisasi intra kampus merupakan suatu wadah pengembangan diri mahasiswa yang dapat memainkan tiga fungsi strategisnya. Disamping itu, organisasi memberikan *soft skill* di luar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik. Aktivitas berorganisasi wajar dilakukan oleh mahasiswa. Maslow (1988, dalam Potter & Perry) menyebutkan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang berada pada level tertinggi. Di dalam organisasi, mahasiswa dapat beraktualisasi dalam rangka mengembangkan diri secara non-akademik.

Bersatunya peran sebagai seorang pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini menjadi sangat berbeda dibandingkan mahasiswa pada umumnya yang hanya aktif secara akademik. Mahasiswa aktivis harus mengorbankan sebagian dari pikiran, tenaga, materi, dan waktu untuk kegiatan organisasi yang diikutinya. Oleh karena itu, ini akan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa aktivis.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui hubungan dua variabel. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel tersebut yaitu keaktifan organisasi dan prestasi belajar dalam hal ini Indeks Prestasi Akademik Semester. Analisa bivariat yang digunakan adalah kai kuadrat untuk melihat ada tidaknya asosiasi antara dua sifat.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktivis yang telah aktif dalam organisasi kemahasiswaan minimal dalam 1 periode atau 2 semester selama kuliah dan bersedia menjadi responden . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2011 dengan jumlah responden sebanyak 103 orang dengan *consecutive sampling* di FIK UI.

**HASIL**

A. Karakteristik responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Angkatan, Tahun kepengurusan, jumlah keikutsertaan organisasi dalam satu periode, Jabatan, Beasiswa, tempat tinggal di FIK UI Depok.**

| Karakteristik Responden    | Frekuensi  | Prosentase (%) |
|----------------------------|------------|----------------|
| <b>angkatan</b>            |            |                |
| 2007                       | 51         | 49,51          |
| 2008                       | 30         | 29,13          |
| 2009                       | 22         | 21,36          |
| <b>Jumlah</b>              | <b>103</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Tahun kepengurusan</b>  |            |                |
| 2010                       | 65         | 63,11          |
| 2009                       | 28         | 48,1           |
| 2008                       | 10         | 9,71           |
| <b>Jumlah</b>              | <b>103</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Jumlah organisasi :</b> |            |                |
| 1                          | 59         | 57,28          |
| >1                         | 44         | 42,72          |
| <b>jumlah</b>              | <b>103</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Jabatan :</b>           |            |                |
| BPH                        | 18         | 17,47          |
| Ka.biro                    | 21         | 20,39          |
| Staff                      | 64         | 62,14          |
| <b>jumlah</b>              | <b>103</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Beasiswa :</b>          |            |                |
| Mendapat beasiswa          | 64         | 62,14          |
| Tidak Mendapat beasiswa    | 39         | 37,86          |
| <b>Jumlah</b>              | <b>103</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Tempat tinggal :</b>    |            |                |
| Kos                        | 59         | 57,28          |
| Rumah Orang Tua            | 44         | 42,72          |
| <b>Jumlah</b>              | <b>103</b> | <b>100,00</b>  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa angkatan terbanyak keikutsertaannya dalam berorganisasi adalah 2007 sebanyak 49,51%, tahun kepengurusan teraktif adalah 2010 sebanyak 63,11%, konsentrasi pada satu lembaga sebanyak 59%, jabatan sebagai staff adalah jabatan terbanyak yaitu 62,14%, mahasiswa aktivis mendapat beasiswa sebanyak 62,14% serta tempat tinggal aktivis terbanyak di kos yaitu 57,28%

B. Keaktifan organisasi

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan organisasi**

| Keaktifan organisasi | Frekuensi | Prosentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Aktif                | 46        | 44,66      |
| Tidak Aktif          | 57        | 55,34      |
| Jumlah               | 103       | 100,0      |

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa responden yang aktif dalam kegiatan organisasinya sebanyak 44,66%

C. Prestasi Belajar

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar berdasarkan Indeks Prestasi Sementara (IPS)**

| Prestasi Belajar (IPS) | Jumlah | Prosentase (%) |
|------------------------|--------|----------------|
| <rata-rata             | 36     | 34,95          |
| >rata-rata             | 67     | 65,05          |
| Total                  | 103    | 100,00         |

Tabel 3. menunjukkan hasil bahwa 65,05% mahasiswa aktivis memiliki prestasi belajar (indeks prestasi sementara) di atas rata-rata

D. Hubungan antara Tingkat Keaktifan Organisasi dengan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

**Tabel 4. Tabel silang Hubungan antara Tingkat Keaktifan Organisasi dengan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (N=103)**

| Tingkat Keaktifan Organisasi | Indeks Prestasi Semester |       |        |       | Total |     | OR (95% CI) | P value |
|------------------------------|--------------------------|-------|--------|-------|-------|-----|-------------|---------|
|                              | Rendah                   |       | Tinggi |       | N     | %   |             |         |
|                              | n                        | %     | n      | %     |       |     |             |         |
| Tidak Aktif                  | 19                       | 33,3  | 38     | 66,7  | 57    | 100 | 0,853       | 0,836   |
| Aktif                        | 17                       | 37    | 29     | 63    | 46    | 100 |             |         |
| Total                        | 36                       | 34,95 | 67     | 68,05 |       |     |             |         |

Analisa data dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value*=0,836 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keaktifan organisasi mahasiswa dengan indeks prestasi semester. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR*= 0.853, artinya mahasiswa yang

tidak aktif berorganisasi mempunyai peluang 0,853 memiliki indeks prestasi yang tinggi.

**DISKUSI**

Mahasiswa merupakan sosok yang unik. Usianya berkisar antara 18-24 tahun, di usia ini menurut Robert (1987) mereka adalah seorang idealis, memandang dunianya seperti apa yang diinginkan, bukan sebagaimana adanya. Selain itu, oleh keluarga dan masyarakat dianggap sudah menginjak dewasa, sehingga diberi tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Pada usia ini mulai memperhatikan prestasi dalam segala hal, karena ini memberinya nilai tambah untuk kedudukan sosialnya di antara teman sebaya maupun orang-orang dewasa. Organisasi merupakan salah satu wadah dalam memberikan nilai tambah untuk mahasiswa.

Hasil pada tabel nomor empat (4) menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa tidak aktif dalam organisasi dan mempunyai indeks prestasi semester di atas rata-rata angkatannya lebih banyak daripada yang lain. Hal ini terjadi dimungkinkan karena mahasiswa ini lebih mendahulukan akademik daripada keaktifan organisasinya. Mereka hanya aktif pada kegiatan tertentu yang sifatnya insidental. Prioritas pilihan ini merupakan prioritas peningkatan komitmen. Weber (1998) mengemukakan bahwa seseorang cenderung mempertahankan komitmen keputusannya walaupun ada informasi negatif. Ini terimplementasi pada anggota organisasi yang ingin membuktikan bahwa keputusan mereka untuk terlibat dalam organisasi adalah benar walaupun akhirnya mengorbankan kinerja diri mereka sendiri dan berakibat merugikan organisasi dalam hal beban kerja karena ada prioritas lain yang lebih diutamakan yaitu akademik. Mahasiswa ini diharapkan meningkatkan keaktifannya dalam berorganisasi agar *softskill*-nya terasah disamping akademik mereka yang juga memuaskan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukannya hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi akademik. Hal ini nampaknya disebabkan karena banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa yang lebih dominan pengaruhnya dibandingkan dengan keaktifan organisasi. Pada penelitian yang dilakukan Hamim (2008) faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain diri sendiri. Faktor

ini merupakan faktor yang dominan dalam menentukan prestasi belajar. Dalam hal ini, faktor diri sendiri adalah (1) kesehatan, (2) minat, (3) tingkat kecerdasan.

Slameto (1997) mengemukakan bahwa keefektifan diri merujuk keyakinan seorang individu bahwa ia mampu menyelesaikan suatu tugas. Makin tinggi keaktifan diri seseorang makin banyak kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas. Jadi, dalam situasi-situasi sulit orang-orang dengan keefektifan-diri yang rendah lebih besar kemungkinan untuk mengurangi upaya mereka atau sama sekali menyerah sedangkan mereka dengan keefektifan-diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk menguasai tantangan itu.

### KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi akademik (indeks prestasi semester) mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan  $P$  value 0,836 dan  $OR$  0,853. Saran dari hasil penelitian ini adalah mahasiswa tidak perlu khawatir untuk aktif dalam organisasi karena keaktifan berorganisasi tidak berhubungan dengan prestasi belajar. Organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan *softskill* yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja maupun masyarakat. Mahasiswa aktivis diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara akademik dan organisasi sehingga keduanya berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamim, Udin. (2008). Peran organisasi HIPMI-MALUT dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Maluku Utara di Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol.5 No.2, (pp. 109-120).
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik vol.1 (edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Robert R. Blake dan Jane S. Mouton. (1987). Grid Organization Development. In Walter E. Netemeyer (ed). *Classics of Organization Behavior*. Oak Park, Illinois : Moore Publishing Company.
- Slameto. (1997). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Weber, Max. (1998). *The Theory of Social and Economic Organization*. (A. M Henderson dari Talcot Parson). New York, The Free Press.